

**THE RELATIONSHIP BETWEEN MATERNAL HEIGHT AND THE
INCIDENCE OF STUNTING OF TODDLERS OF 0-24 MONTHS IN THE
WORK AREA OF PUSKESMAS SRANDAKAN**

Intan Safri Rosyida¹, Waryana², Slamet Iskandar³
¹²³**Jurusan Gizi Dan Dietetika**

**Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta
Jl. Tatabumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, DI.Yogyakarta**

Email : intansafr@gmail.com

ABSTRACT

Background : Stunting is a condition where the height according to age is less than -2 standard deviations. Stunting in toddlers can lead to impaired physical development and cognitive development. One of the risk factors for stunting is the mother's height. Mothers with short stature have inadequate anatomical and metabolic systems that can affect the growth and development of the fetus.

Objectives : To determine the relationship between maternal height and stunting incidence in children aged 0-24 months in the work area of the Srandakan Health Center

Method : Observational study with case control design in toddlers aged 0-24 months with a total sample of 33 cases (stunting) and 66 controls (normal). Stunting criteria are determined based on the z score of tb/U index <-2 SD according to WHO child growth standard and maternal height is called short if < 150 cm. Data on birth length, current body length, gender and age of toddlers as well as maternal height were obtained through document tracing, namely annual nutritional status monitoring data and KIA register data in the work area of the Srandakan Health Center. Data analysis with Chi Square test and Odd Ratio (OR) calculation.

Result : The incidence of stunting in children aged 0-24 months in the work area of the Srandakan Health Center is 46 toddlers or 9.68% of 475 toddlers 0-24 months, with a distribution of men of 38 toddlers (12.45%) and women of 8 toddlers (4.70%). Of the 33 stunting toddlers sampled in this study, 15 toddlers or 45.5% came from short mothers. There was a significant relationship ($p= 0.007$) between the mother's height and the incidence of stunting in toddlers aged 0-24 years. Short mothers (height <150 cm) are at 3.4 times greater risk of having stunted toddlers (0-24 months).

Conclusion : In this study, it was proven that the mother's height was related to the incidence of stunting

Key word : *Stunting*, mother's height

HUBUNGAN TINGGI BADAN IBU DENGAN KEJADIAN *STUNTING* BALITA 0-24 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SRANDAKAN

Intan Safri Rosyida¹, Waryana², Slamet Iskandar³
¹²³Jurusan Gizi Dan Dietetika

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta
Jl. Tatabumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, DI. Yogyakarta

Email : intansafr@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : *Stunting* merupakan kondisi dimana tinggi badan menurut umur kurang dari -2 standar deviasi. *Stunting* pada balita dapat menyebabkan gangguan perkembangan fisik dan perkembangan kognitif. Salah satu faktor risiko *stunting* adalah tinggi badan ibu. Ibu dengan perawakan pendek memiliki sistem anatomi dan metabolisme yang tidak memadai yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang janin.

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui hubungan tinggi badan ibu dengan kejadian *stunting* pada anak usia 0-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Srandakan

Metode Penelitian : Penelitian observasional dengan rancangan case control pada balita usia 0-24 bulan dengan jumlah sampel 33 kasus (*stunting*) dan 66 kontrol (normal). Kriteria *stunting* ditentukan berdasarkan skor z indeks TB/U <-2 SD menurut WHO child growth standard dan tinggi badan ibu disebut pendek apabila < 150 cm. Data panjang badan lahir, panjang badan sekarang, jenis kelamin dan umur balita serta tinggi badan ibu diperoleh melalui penelusuran dokumen yaitu data pemantauan status gizi tahunan dan data register KIA di wilayah kerja Puskesmas Srandakan. Analisis data dengan uji Chi Square dan perhitungan Odd Ratio (OR).

Hasil : Kejadian *stunting* pada anak usia 0-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Srandakan yaitu 46 balita atau sebesar 9,68 % dari 475 balita 0-24 bulan, dengan distribusi laki-laki sebesar 38 balita (12,45 %) dan perempuan sebesar 8 balita (4,70 %). Dari 33 balita *stunting* yang menjadi sampel dalam penelitian ini 15 balita atau 45,5% yang berasal dari ibu yang pendek

Terdapat hubungan signifikan ($p=0,007$) antara tinggi badan ibu dengan kejadian *stunting* pada balita usia 0-24 tahun. Ibu yang pendek (tinggi badan <150 cm) berisiko 3,4 kali lebih besar untuk memiliki balita (0-24 bulan) *stunting*

Kesimpulan : Pada penelitian ini terbukti bahwa tinggi badan ibu berhubungan dengan kejadian *stunting*.

Kata Kunci : *Stunting*, tinggi badan ibu